BAB IV

ETIKA BERPAKAIAN PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF KRISTEN

A. Asal Usul Pakaian

Terkait dengan etika berpakaian, di sini akan dijelaskan sub fokus asal usul pakaian, meliputi: a. Masa Lalu, b. Masa Kini.

1. Masa Lalu

Paulus memberikan perintah di masa itu. Di kota Korintus waktu itu ada dua kelompok wanita yang tidak menggunakan tudung kepala. Kelompok pertama adalah para pelacur yang menunjukkan rambutnya kepada masyarakat umum. Kelompok yang kedua adalah para budak wanita yang rambutnya telah digunting habis. Karena Paulus ingin wanita-wanita Kristen di Korintus tidak disalah pahami, baik sebagai pelacur ataupun budak-budak, maka ia menentukan sebuah tata cara berpakaian dalam ibadah Kristen. Karena alasan inilah maka kita tidak bisa mewajibkan wanita kristen untuk menggunakan tudung kepala.

Dalam ajaran Agama Kristen berpakaian yaitu untuk melindungi diri dengan berpakaian yang pantas dan sopan untuk menjaga diri sendiri dan juga untuk tidak menggoda dan mengganggu orang lain. Dalam Alkitab dijelaskan, pada I Korintus 11:5-6 tentang bagaimana perempuan yang berdoa tanpa menggunakan kerudung maka sama saja ia sedang menghina kepalanya, seakan-akan kepalanya tidak memiliki rambut apapun. Di Korintus 11:13, berbicara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang apakah pantas seorang wanita berdoa kepada Tuhannya dengan kepala yang terbuka dan tidak mengenakan tudung sama sekali. Kemudian ditekankan oleh Paulus mengenai kerudung bagi wanita Kristen ada pada Korintus 11:3-10, yang isinya adalah tentang bagaimana seorang wanita muda seharusnya menggunakan kerudung untuk menutup kepalanya ketika ia sedang ada di jalan dan sedang ada di sekitaran orang asing. Wanita-wanita Kristen juga disarankan untuk mengenakan penutup kepala ketika mereka sedang ada di dalam gereja, dan ketika ia dikelilingi laki-laki. Hal ini diberlakukan karena sebuah kerudung untuk perempuan Kristen sudah dianggap sebagai mahkota yang kemudian akan melindungi kemegahan dari wanita itu sendiri.[1]

Ada kalangan yang menganggap bahwa apa yang disampaikan oleh Paulus hanya berlaku pada masa dimana Paulus menulis surat-suratnya karena itu merupakan sebuah tradisi, dinilai bahwa tidak wajar seorang wanita melepaskan tudungnya dan berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Kalangan ini menganggap bahwa hal ini sudah tidak lagi dapat diterapkan untuk situasi saat ini. Karena Alkitab memiliki berbagai tujuan yaitu untuk diketahui dan untuk diikuti hukumnya secara pribadi.

Dalam tradisi Kristen, kerudung itu lebih sebagai simbol otoritas laki-laki terhadap perempuan, atau simbol ketundukan perempuan terhadam pria. St. Paul memberikan penalaran tentang wanita yang berjilbab atau berkerudung adalah

[1] Aris Fourtofour, *Makna Dibalik Penggunaan Kerudung Pada Ajaran Kristen*, http://www.kumpulanmisteri.com/2015/04/makna-dibalik-penggunaan-kerudung-pada.html 06-07-2015 11.54wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa jilbab memberikan tanda kekuasaan pada laki-laki, yang merupakan gambaran kebesaran Tuhan, atas wanita yang diciptakan dari dan untuk laki-laki.[2]

2. Masa Kini

Pada masa kini cara berpakaian perempuan adalah bebas, tetapi dengan satu syarat: cara berpakaian wanita-wanita Kristen haruslah menunjukkan karakter wanita Kristen yang sopan, sederhana dan bersahaja. Pakaian yang tidak terlalu terbuka, rok atau celana yang tidak terlalu ketat dan pendek, rambut yang dipotong dengan model yang santun, dan lain sebagainya. Sehingga cara berpakaian wanita Kristen tidak menjadi batu sandungan bagi orang lain.

Umat Kristiani, kebanyakan tidak terlalu memusingkan cara berpakaian di zaman ini, karena budaya populer seakan-akan lebih menguasainya. Berpakaianlah secara pantas, agar terhindar dari dosa. Dalam Alkitab dijelaskan sebagaimana berikut.

> "Dan TUHAN Allah membuat pakaian dari kulit binatang untuk manusia dan untuk isterinya itu, lalu mengenakannya kepada mereka." (Kejadian3:21).

Ayat dalam Kejadian 3:21 memberikan dasar penting tentang alasan adanya pakaian. Tuhan mengorbankan binatang, dan memberikan kulitnya untukmenutupi ketelanjangan manusia. Ketika manusia berdosa, Tuhan berinisiatif menolong. Sekilas, hal pakaian mungkin merupakan topik yang terlalu biasadalam hidup sehari-hari. Namun, cara kita berpakaian secara tidak langsung

[2] Tim Muslim Daily, *Jilbab Menurut Islam, Kristen dan Yahudi: Mitos dan Realita*, http://www.muslimdaily.net/uncategorized/jilbab-menurut-islam-kristen-dan-yahudi-mitos-dan-realita.html 06-07-2015 12.02wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan apresiasi kita kepada Allah yang penuh kasih, yang tak mau dipermalukan karena dosa itu.[3]

B. Cara Berpakaian

Terkait dengan pembahasan cara berpakaian, di sini akan menjelaskan sub-sub fokus terkait cara berpakaian, meliputi: a. Berpakaian Perempuan Sesuai Ajaran Alkitab, b. Berpakaian Perempuan Dilarang dalam Kristen, dan c. Syarat Berpakaian Perempuan.

1. Berpakaian Perempuan Sesuai Alkitab

Perempuan dalam bahasa Ibrani, kata untuk perempuan ialah *is·syah*, yang secara harfiah berarti ”seorang manusia perempuan”.[4] Dalam Alkitab, dijelaskan tentang prinsip dasar berpakaian bagi perempuan, Kitab Suci lebih lanjut menyebutkan beberapa prinsip selanjutnya tentang hal berpakaian yang tidak dapat dilepaskan dengan perbuatan baik lainnya. Alkitab menganjurkan orang Kristen untuk berpakaian ”dengan kesahajaan dan pikiran yang sehat”.

> Demikian juga hendaknya perempuan. Hendaklah ia berdandan dengan pantas, dengan sopan dan sederhana, rambutnya jangan berkepang-kepang, jangan memakai emas atau mutiara ataupun pakaian yang mahal-mahal, tetapi hendaklah ia berdandan dengan perbuatan baik, seperti yang layak bagi perempuan yang beribadah. (1 Tim 2:9-10)

Dari ayat diatas dimaksutkan. Kata *sopan*, artinya punya penghargaan terhadap perilaku dan cara berbusana yang bersusila, tenang, sederhana dalam penampilan dan style, tidak memamerkan bentuk tubuh, tidak membanggakan dirinya dan berkelakuan baik, tahu malu dan tahu batas. Lalu kata *pantas*, berarti

[3] Hanief Monady, *Etika dan Estetika Berpakaian*, (Artikel: Juli, 2015), 8
[4] Dianne Bergant dkk, *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, (Kanisius: Yogyakarta, 2002), 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dan layak, cocok, selaras sama standar yang diterima semua kalangan, benar, dan patut. Sedangkan kata *sederhana*, berarti tidak menyombongkan diri ataupun congkak, punya pertimbangan yang baik, bijaksana, hati-hati dalam menghadapi apa yang dikatakan atau diperbuat sama orang lain.

Perempuan harus suka berdamai dan berdandan dengan pantas.[5] Kata "pantas" mengandung arti merasa malu bila menampakkan bagian tubuh. Kata ini meliputi penolakan untuk berdandan sedemikian rupa sehingga menarik perhatian kepada tubuh dan melewati batas-batas kesenonohan yang patut. Sumber kesenonohan seseorang terletak di dalam sifat atau batin. Dengan kata lain, kesenonohan adalah manifestasi lahir dari kemurnian batin. Berdandan secara tidak pantas yang mungkin menggairahkan keinginan yang tidak suci merupakan kesalahan yang sama besarnya dengan keinginan buruk yang terangsang. Tidak ada aktivitas atau keadaan yang membenarkan hal berpakaian secara tidak pantas yang akan memperlihatkan tubuh sehingga merangsang hawa nafsu dalam orang lain.[6] Tetapi hendaklah ia berdandan dengan perbuatan baik, seperti yang layak bagi perempuan yang beribadah.[7]

Banyak orang berpakaian secara sederhana adalah kuno. jika orang berpakaian dengan cara yang 'heboh' maka dikatakan keren dan menarik perhatian. Sulit untuk dimengerti melihat orang keluar rumah dengan tidak menggunakan pakaian yang semestinya, apalagi dengan tidak merasa malu

---

[5] Marie Claire Barth Frommel, *Hati Allah Bagaikan Hati Seorang Ibu*, (Gunung Mulia: Jakarta, 2006), 128

[6] Alkitab Online, http://alkitab.sabda.org/verse.php?book=1ti&chapter=2&verse=9, diakses pada 18-06-2015 15.17wib

[7] Alkitab Online, http://alkitab.sabda.org/verse.php?book=1Tim&chapter=2&verse=10, diakses pada 18-06-2015 15.18wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Yeremia 6:15). Alkitab mengajarkan kepada kita dengan sangat tegas bahwa kita jangan serupa dengan dunia, tetapi berubah. Berubah artinya mengubah penampilan lahiriah dan batiniah kita.[8] “Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna” (Roma 12:2).

Berpakaian ”dengan kesahajaan” berarti tidak mengenakan pakaian yang norak, terlalu terbuka, atau merangsang. Juga, ”pikiran yang sehat” membantu untuk memilih pakaian yang enak dipandang, yang tidak berantakan atau ekstrem.[9]Konsep kecantikan tidak selalu mengarah kepada kecantikan fisik. perempuan harus mengasah berbagai potensi yang dipunyai dalam dirinya, baik itu fisik, emosional, maupun spiritual, agar menjadi suatu keutuhan yang menciptakan individu yang solid.

Dalam FirmanNya, Tuhan memerintahkan untuk mengejar kesederhanaan dan penguasaan diri dalam pakaian dan hati. Kalau sudah benar-benar menerapkan Firman ini dalam hati, maka hal ini akan tercermin dari pakaian yang akan dipakai.

Dalam ayat tersebut di khususkan bagaimana seorang wanita membedakan batas antara pakaian yang pantas dan pakaian yang akan jadi pusat perhatian. Dalam hal ini hati yang berperan. Seorang wanita harus memeriksa hatinya dan tujuannya memakai pakaian itu. Apakah dia bermaksud menunjukkan kecantikan

---

[8] Alex AB, *Dandanan Wanita yang Beribadah*, diakses http://www.angelfire.com/anime/elishaerick/Artikel13.html 05-07-2015 13.00wib

[9] Perpustakaan Online Menara Pengawal, *Mengapa Kami Berpakaian Rapi ke Perhimpunan?*, diakses pada http://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/1102012149 04-07-2015 23.08

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan keanggunan seorang wanita?, apakah dia bermaksud menunjukkan kerendahan hati untuk memuliakan Tuhan?, atau dia bermaksud menarik perhatian pada dirinya dan memamerkan kecantikannya?. Seorang wanita yang berfokus menyembah Tuhan akan memikirkan baik-baik caranya berpakaian, karena hatinya akan memberi tahu dia apa yang harus ada di lemari pakaiannya dan yang harus dia pakai. Dengan begitu itulah maksut dari ayat tersebut yaitu kesederhanaan, penguasaan diri, dan perbuatan baik.[10]

Penekanan yang ingin diambil dari bagian ini memang hanya untuk perempuan dan hanya dalam kaitannya dengan soal berdandan dengan pantas dan sopan (Dalam Alkitab: Hendaklah kaum wanita menghias dirinya dengan sederhana dan memakai pakaian yang sopan). Dalam konteks kebaktia, sekalipun seorang perempuan ingin mengikuti mode yang sedang tren, tetapi harus lebih mementingkan berdandan dengan perbuatan baik, menghiasi dirinya dengan perbuatan-perbuatan yang baik.[11]

Pilihan harus didasarkan atas asas kesederhanaan, sopan, praktis, sehat dan menarik. Tujuan orang Kristen ialah memuliakan Allah, bukan diri sendiri. Cara dia berpakaian satu ungkapan kasih kita kepada Yesus. Gaya hidup orang Kristen adalah merupakan sambutanatas keselamatan melalui Kristus. Apabila Roh Kudus menempati hidup seseorang, sesuatu perubahan yang pasti terjadi yang menjadi bukti bagi orang yang ada di sekitar orang tersebut. Roh tidak hanya mengadakan

---

[10] Indy Long, *Test Kerendahan Hati Khusus Wanita...*, diakses http://divinelife12.blogspot.com/2014/08/test-kerendahan-hati-khusus-wanita.html 05-07-2015 pada 11.50wib

[11] Dede Wijaya, *Gaya Hidup Seorang Wanita Kristen*, diakses http://www.kristenalkitabiah.com/gaya-hidup-seorang-wanita-kristen/ 05-07-2015 pada 12.00wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah perubahan awal dalam hidup melainkan berkelanjutan. Buah Roh adalah kasih.[12]

Kepribadian seseorang tercermin dari apa yang mereka kenakan. Seorang penulis bernama Dr.Jennifer Baumgartner bahkan menuliskan suatu buku dengan judul "You Are What You Wear", yang pada intinya mengatakan bahwa pakaian kita adalah refleksi dari apa yang kita pikirkan dan apa yang kita rasakan.[13]

Dalam Alkitab, "Perhiasanmu janganlah secara lahiriah, yaitu dengan mengepang-ngepang rambut, memakai perhiasan emas atau dengan mengenakan pakaian yang indah-indah, tetapi perhiasanmu ialah manusia batiniah yang tersembunyi dengan perhiasan yang tidak binasa yang berasal dari roh yang lemah lembut dan tenteram, yang sangat berharga di mata Allah" (1 Petrus 3:3-4). Keindahan atau kecantikan sejati tidak berpusat pada diri sendiri, melainkan dari dalam hati.[14]

Paulus menasihatkan agar kaum perempuan tampil rapi, sederhana, jangan memakai perhiasan yang mahal-mahal dalam persekutuan ibadah jemaat, sesuai dengan adat kesopanan di zamannya. Dengan bersikap sopan dan santun terhadap orang lain, entah itu teman, adik, kakak, orang tua atau siapa saja, maka dari diri

---

[12] Gerry CJ Takaria, *Seventh-day Adventists Believe*, (Pacific Press Publishing: California, 2005), 22

[13] Renungan Minggu, *You are What You Wear*, (22 Juni 2014), download pdf http://www.orpc.org.sg/indonesian/warta_jemaat/warta2014/warta20140622.pdf 05-07-2015

[14] BibbleInfo, *Perhiasan*, diakses http://www.bibleinfo.com/id/topics/perhiasan 05-07-2015 13.38wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita akan terpancar kasih Allah, yang telah lebih dulu mengasihi kita. Melalui tingkah laku kita, kita berharap orang lain akan melihat kemuliaan Allah.[15]

Nasehat Paulus ditujukan kepada para wanita melalui surat kirimannya kepada Timotius dalam 1 Timotius agar wanita tidak larut dalam penampilan lahiriah semata-mata. Paulus memberi masukkan agar para perempuan memperhatikan sikap dan karakter rohani serta etika yang berlaku. Nasehat Paulus adalah :

a. Hendaklah berdandan yang pantas.
b. Hendaklah berdandan dengan sopan. dan sederhana.
c. Hendaknya tidak menjadikan rambut berkepang-kepang.
d. Hendaklah tidak memakai emas, mutiara atau pakaian mahal-mahal.
e. Hendaklah berdandan dengan perbuatan baik.
f. Menerima ajaran dari Tuhan dengan patuh.[16]

Lalu di jelaskan lagi dalam Alkitab bahwa:

> "Perhiasanmu janganlah secara lahiriah, yaitu dengan mengepang-ngepang rambut, memakai perhiasan emas atau dengan mengenakan pakaian yang indah-indah, tetapi perhiasanmu ialah manusia batiniah yang tersembunyi dengan perhiasan yang tidak binasa yang berasal dari roh yang lemah lembut dan tenteram, yang sangat berharga di mata Allah. Sebab demikianlah caranya perempuan-perempuan kudus dahulu berdandan, yaitu perempuan-perempuan yang menaruh pengharapannya kepada Allah; mereka tunduk kepada suaminya…" (1 Pet 3:3-5)

[15] Tim Redaksi BPK & Kelompok Kerja PAK PGI, *Berbuah Dalam Kristus*, (PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2007), 54
[16] http://operatif.blog.com/2009/09/04/pandangan-paulus-hal-wanita-berpakaian/, diakses pada 18-06-2015 15.18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maksut ayat tersebut perhiasan yang terlalu mencolok atau mahal bertentangan dengan sikap kesederhanaan yang diinginkan Allah dari seorang istri Kristen:

a. Yang dinilai tinggi oleh Allah di dalam diri seorang istri Kristen ialah sikap yang lemah lembut dan tenang yang berusaha untuk memuliakan Dia dengan menyerahkan dirinya untuk menolong suami dan keluarganya mencapai kehendak Allah dalam hidup mereka.
    1) Kata sifat "lembut" menggambarkan suatu sikap sederhana yang terungkap dalam kerendahan hati yang halus dan kepedulian terhadap orang lain.
    2) Kata sifat "tenteram" menunjuk kepada suatu sikap yang tidak riuh dan tidak menimbulkan keributan. Dengan kata lain, Allah menyatakan bahwa kecantikan yang sejati adalah soal sifat dan bukan hiasan.
b. Istri-istri Kristen harus tetap setia kepada Kristus dan Firman-Nya di dalam dunia yang dipengaruhi oleh materialisme, gaya-gaya manipulasi, pengutamaan diri, perhatian berlebihan terhadap seks, dan menganggap rendah nilai-nilai rumah tangga dan keluarga.[17]

[17] Alkitab Online, http://alkitab.sabda.org/verse.php?book=1Ptr&chapter=3&verse=3, diakses pada 18-06-2015 15.20wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebab demikianlah caranya perempuan-perempuan kudus dahulu berdandan, yaitu perempuan-perempuan yang menaruh pengharapannya kepada Allahdan mereka tunduk kepada suaminya.[18]

Pakaian perempuan lebih halus, lebih banyak ragam warnanya, menggunakan tudung kepala dan semacam selendang (Yesaya 3:22), yang bisa digunakan juga untuk membungkus barang. Pakaian perempuan yg paling umum adalah *Kethon*[19] dan *Simlah*[20]. Mereka juga mengenakan pakaian dalam *Sadin*/lenan halus (Amsal 31:24; Yesaya 3:23). Untuk pesta, perempuan memakai pakaian yg mahal (1 Timotius 2:9). Pakaian untuk pinggul dan paha tidak ada. Kerudung atau tudung kepala yg panjang dipakai oleh perempuan golongan tinggi (Yesaya 47:2). Pakaian atau hiasan dalam Yesaya 3:18 dan tak dapat lagi sekarang ditentukan lebih jelas.

> "Tetapi tiap-tiap perempuan yang berdoa atau bernubuat dengan kepala yang tidak bertudung, menghina kepalanya, sebab ia sama dengan perempuan yang dicukur rambutnya. Sebab jika perempuan tidak mau menudungi kepalanya, maka haruslah ia juga menggunting rambutnya. Tetapi jika bagi perempuan adalah penghinaan, bahwa rambutnya digunting atau dicukur, maka haruslah ia menudungi kepalanya." (I Kor 11:5-6)

---

[18] Alkitab Online, http://alkitab.sabda.org/verse.php?book=1Ptr&chapter=3&verse=5, diakses pada 18-06-2015 15.22wib

[19] Pakaian pertama yang dikenakan manusia pertama, Adam dan Hawa (Kej. 3:21). Pakaian rancangan Tuhan ini terbuat dari kulit binatang dan hingga kini masih dipergunakan masyarakat di beberapa belahan dunia. Tampilannya cukup sederhana dengan panjang sampai ke lutut atau pergelangan kaki.

[20] Selembar kain lebar yang dilengkapi kerudung kepala, bahannya wol dan bulu unta. Orang-orang miskin menggunakannya sebagai pakaian utama pada siang hari dan sebagai selimut pada malam hari (Kel. 22:26-27). Simlah inilah yang digunakan Sem dan Yafet untuk menutupi ketelanjangan Nuh, ayah mereka (Kej. 9:23). Selain sebagai busana, bila diperlukan, simlah juga dapat digunakan untuk membungkus barang (2 Raj. 4:39; Hag. 2:12).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerudung adalah cara berbusana keseluruhan berlandaskan pada penampilan yang "sopan".[21] Berjilbab atau berkerudung dalam tradisi Kristen tidak jauh berbeda dengan tradsi Yahudi. Wanita-wanita di sekitar Yesus kristus berjilbab atau berkerudung sesuai dengan praktek wanita-wanita di sekitar para Nabi terdahulu. Pakaian mereka longgar dan menutupi tubuh mereka sepenuhnya. Mereka juga berjilbab untuk menutupi rambutnya. Hal itu berarti bahwa wanita-wanita kristen yang berjilbab merupakan tanda ketaatan kepada Tuhan. Tradisi berjilbab ini bahkan sudah lama dipraktekkan oleh para Biarawati katolik selama ratusan tahun.[22]

Sebenarnya prinsip yang paling mendasar dalam cara berpakaian adalah sikap penghargaan terhadap tubuh kita, yang diciptakan Tuhan (Kej 1:31). Rasul Paulus mengingatkan bahwa 'tubuh itu bukan untuk percabulan, melainkan untuk Tuhan (1 Kor 6:13) oleh karena itu, kita selayaknya melihat tubuh ini bukan sebagai obyek kesenangan mata, tetapi sebagai ciptaan Tuhan yang mulia, sebab tubuh kita adalah bait Allah:

> "… tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!" (1 Kor 6:19- 20).

---

[21] Shelina Zahra Janmohamed, *Jumpalitan Mencari Pangeran: Catatan Kocak Muslimah Inggris Menemukan Calon Suami*, (PT. Mizan Pustaka: Bandung, 2010), 281

[22] Sherif Abdel Azeem, *Sabda Langit Perempuan dalam Tradisi Islam, Yahudi, dan Kristen*, (Yogyakarta: Gama Media, 2001), cet. ke-2, 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, tubuh kita merupakan cerminan jiwa: apa yang kita hayati di dalam jiwa kita, terpancar ke luar dengan cara bagaimana kita bersikap dengan tubuh kita.[23]

> Tetapi Yehuwa berfirman kepada Samuel, ”Jangan melihat penampilannya dan tinggi perawakannya, sebab aku telah menolak dia. Karena cara Allah melihat tidak seperti cara manusia melihat, karena manusia melihat apa yang tampak di mata, tetapi Yehuwa, ia melihat bagaimana hatinya.” (1 Samuel 16:7)

Alkitab tidak menetapkan banyak peraturan tentang penampilan pribadi. Tetapi, Alkitab menyediakan prinsip-prinsip yang seimbang, yang dapat membantu kita membuat keputusan yang bijaksana. Prinsip-prinsip itu berdasar pada fakta bahwa kita ’melakukan segala sesuatu demi kemuliaan Allah’.

> “Karena itu, jika kamu makan atau minum atau melakukan apa pun yang lain, lakukanlah segala sesuatu demi kemuliaan Allah.” (1 Korintus 10:31)

2. Cara Berpakaian Perempuan Dilarang dalam Kristen

Pada zaman Paulus, wanita menudungi kepalanya untuk menunjukkan kesopanan dan sikap tunduk kepada suaminya dan demi menyatakan martabatnya. Tudung itu mengandung arti bahwa ia harus dihormati dan dihargai sebagai seorang wanita. Tanpa tudung, ia tidak memiliki martabat; kaum pria tidak menghormati wanita yang tidak memakai tudung karena mereka seolah-olah memamerkan dirinya di depan umum secara memalukan. Demikianlah, tudung itu berfungsi sebagai suatu tanda harga diri dan kemuliaan kewanitaannya sebagaimana Allah telah menciptakannya.[24]Prinsip di balik pemakaian tudung ini sampai sekarang pun masih diperlukan. Seorang wanita Kristen harus berdandan

---

[23] Katolisitas, *Berpakaian yang sopan*, diakses http://www.katolisitas.org/7237/berpakaian-yang-sopan pada 28-06-2015 22.59wib

[24]https://id.wikipedia.org/wiki/1_Korintus_11, diakses pada 21-06-2015, 13.02wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sopan dan dengan hati-hati, mengenakan pakaian yang pantas dan bermartabat sehingga ia dapat pergi ke mana saja dengan aman dan hormat. Ketika seorang wanita berdandan dengan sopan dan pantas bagi kemuliaan Allah, dia mempertinggi tingkat martabat dan kelayakannya sendiri yang telah dikaruniakan oleh Allah.[25]

Adapun seorang perempuan Kristiani tidak boleh berpakaian seperti berikut ini:

a. Ketat, memperlihatkan lekuk tubuh, bisa menimbulkan imajinasi seksual/kotor.
b. Di atas lutut, bisa membangkitkan gairah pria, pikiran jadi najis.
c. Wanita berpakaian seperti pria dan pria berpakaian seperti wanita. Artinya, .Seorang perempuan janganlah memakai pakaian laki-laki dan seorang laki-laki janganlah mengenakan pakaian perempuan, sebab setiap orang yang melakukan hal ini adalah kekejian bagi Tuhan, Allahmu. (Ulangan 22:5).
d. Tidak boleh terbuat dari bahan campuran. Disebutkan, “Janganlah engkau memakai pakaian yang dua jenis bahannya, yakni bulu domba dan lenan bersama-sama.” (Ulangan 22:11)

Pakaian perempuan hampir sama dengan pakaian lelaki. Tentulah ada bedanya yang mencolok sebab lelaki dilarang memakai pakaian perempuan dan perempuan dilarang memakai pakaian laki-laki.[26] Kaum wanita mengenakan pakaian yang mirip sekali dengan pakaian pria. Tetapi, bagaimanapun, hukum

[25]*Ibid*., https://id.wikipedia.org/wiki/1_Korintus_11
[26] Ulangan 22:5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taurat dengan keras melarang wanita mengenakan sesuatu yang dianggap sebagai hal yang khusus untuk pria, seperti cincin meterai dan berbagai perhiasan lain.

Sebab demikianlah caranya perempuan-perempuan kudus dahulu berdandan, yaitu perempuan-perempuan yang menaruh pengharapannya kepada Allah, mereka tunduk kepada suaminya. (1 Petrus 3:5).

3. Syarat Berpakaian Perempuan

Manusia membutuhkan pakaian (sandang) untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok dasar sehari-hari di samping kebutuhan akan tempat tinggal (papan) dan makanan (pangan). Pakaian dapat memberikan keindahan, proteksidari penyakit, kenyamanan, dan lain sebagainya. Tanpa baju/pakaian dapat mengakibatkan seseorang dikatakan gila. Estetika berasal dari kata estetis yang berarti tata cara berbusana dengan memperhatikan syarat-syarat estetis ataukeindahan. Syarat-syarat tersebut antara lain:[27]

a. Menutup Tubuh

Saat ini banyak kita jumpai gadis dan wanita yang tidak menutup aurat dengan bajunya, sehingga dapat memunculkan rangsangan kepada kaum laki-laki yang melihatnya. Ada banyak pilihan pakaian yang tertutup dan sopan yang bisa digunakan tanpa mengurangi kecantikan perempuan. Seharusnya pemerintah memberikan teguran dan hukuman bagi orang-orang yang mengumbar tubuhnya.

b. Sesuai dengan Situasi

[27] Hanief Monady, *Etika dan Estetika Berpakaian*, (Artikel: Juli, 2015), 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika ingin sekolah gunakanlah pakaian seragam sekolah, bukan pakaian untuk tidur (piyama), renang, kerja, dan lain-lain. Apabila suhu di luar rumah sangat dingin, gunakanlah jaket yang tebal, bukan memakai pakaiantipis.

c. Tampak Rapi

Pakaian yang dipakai sebaiknya pakaian yang telah dicuci bersih, disetrikarapi dan jika dipakai tidak kebesaran maupun kekecilan. Pakaian yang kotor merupakan sarang penyakit bagi kita diri sendiri maupun kepada oang lainyang ada di sekitarnya.

d. Tidak Mengganggu Orang

Pakailah baju-baju yang biasa-biasa saja tidak mengganggu akivitas maupun kenyamanan orang lain. Misalnya menggunakan gaun wanita dengan ekor puluhan meter sangat tidak pantas jika kita gunakan di tempat seperti dibus umum.

e. Tidak Melanggar Hukum

Sebelum memakai pakaian ada baiknya diingat-ingat dulu hukum didalam maupun diluar negeri. Hindari memakai pakaian yang bertentangan dengan adat istiadat, hukum budaya yang berlaku di tempat tersebut. Dimana bumi di pijak, di situ langit di junjung.[28]

f. Tidak Menyerupai Pakaian Lawan Jenis

Kaum wanita mengenakan pakaian yang mirip sekali dengan pakaian pria. Tetapi, bagaimanapun, hukum Taurat dengan keras melarang

[28]Hanief Monady, *Etika dan Estetika Berpakaian*, (Artikel: Juli, 2015), 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wanita mengenakan sesuatu yang dianggap sebagai hal yang khusus untuk pria, seperti cincin meterai dan berbagai perhiasan lain. Demikian pula, pria dilarang untuk mengenakan jubah luar seorang wanita (Ulangan 22:5).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id